

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang sering dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk mendapatkan sebuah hasil atau kesimpulan yang bertujuan untuk menemukan suatu metode yang baik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research/ CAR*) sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Metode tindakan kelas (PTK) ini digunakan karena permasalahan dalam penelitian ini muncul dari permasalahan pada proses pembelajaran dan praktik pembelajaran yaitu peneliti melihat kurangnya pemahaman siswa terhadap kesehatan diri sehingga siswa kurang memperhatikan kesehatan dan kebersihannya seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau sesudah beraktifitas, tidak menggunting kuku sehingga kotoran nempel di sela-sela kuku, dan lain sebagainya.

Adapun alasan peneliti dalam menggunakan metode ini didasarkan pada bentuk penelitian itu sendiri yang bertujuan untuk meneliti suatu peristiwa atau masalah dan kemudian melihat apa penyebab dari timbulnya masalah atau peristiwa itu terjadi dan bagaimana memberikan solusi yang tepat dari permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Supardi, (2015, hlm.194) yaitu “ penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang dimiliki untuk penerapan tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).” Artinya, dalam penelitian tindakan kelas ini guru sebagai peneliti melakukan proses investigasi sistematis yang terkendali, berdaur ulang, dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki

tujuan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi kompetensi, atau situasi.

Selanjutnya menurut Kemmis (dalam Sudiran. 2016) menjelaskan bahwa:

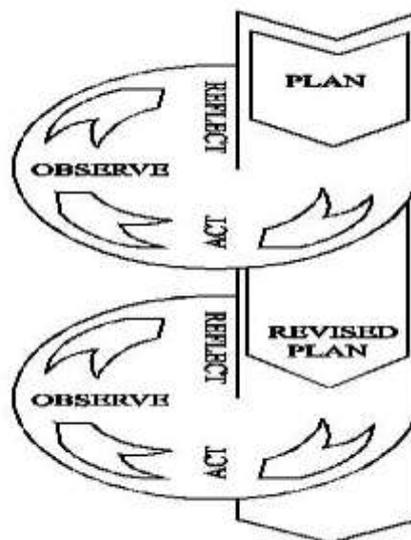
Penelitian tindakan sebagai suatu bentuk penelaah atau inkuri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu (misalnya guru atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari (a) praktik-praktik sosial kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka mengenai praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi kelembagaan tempat praktik-praktik itu dilaksanakan. (hlm. 2)

Dari pendapat beberapa ahli diatas mengenai PTK, penulis menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini adalah sebuah usaha untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dari praktik-praktik pembelajaran dikelas, selain itu PTK ini merupakan suatu upaya pengembangan yang mengarah kepada pengembangan kurikulum berbasis sekolah, pengembangan professional, pengembangan kebijakan dan program-program pengembangan sekolah, pengembangan kebijakan dan perencanaan sistem pada pembelajaran di sekolah. Dimana manfaat yang dapat di ambil dari penelitian tindakan kelas ini adalah perbaikan praktis yang meliputi pengulangan berbagai masalah yang telah dialami oleh siswa yang diajar oleh guru sebagai pelaku PTK. Dan diharapkan akan memperoleh hasil yang maksimal dari setiap komponen pembelajaran dengan harapan terciptanya suatu proses pembelajaran yang kondusif dan efektif serta inofatif.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan proses yang dinamis yang disajikan dalam sebuah siklus dan dalam setiap siklusnya terdapat empat momen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam bentuk spiral. Adapun siklus yang akan direncanakan

dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart (dalam Sudiran, hlm. 23)



Gambar 3.1. Spiral penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart

Sumber: Sudiran, (2015, hlm. 23)

Gambar di atas menjelaskan bahwa menurut Kemmis dan Mc Taggart, penelitian diawali dari perencanaan (*planning*) berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan melalui pengamatan atau observasi sebelumnya atau observasi sebelumnya pada SDN 053 Cisu Bandung kelas V. penulis beranggapan untuk melakukan tindakan edukasi sekaligus melakukan penelitian lebih lanjut dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan kesehatan dalam pendidikan kesehatan jasmani mengenai materi pemahaman kesehatan diri dengan penerapan model pembelajaran tematik terpadu berformat kooperatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kesehatan diri.

Secara rinci perencanaan (*planning*) mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Oleh karena itu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kesehatan diri pada siswa kelas VSDN 053 Cisu Bandung, maka peneliti merencanakan tindakan dengan penerapan model pembelajaran tematik terpadu berformat. Kooperatif tindakan ini berupa langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat dan disusun

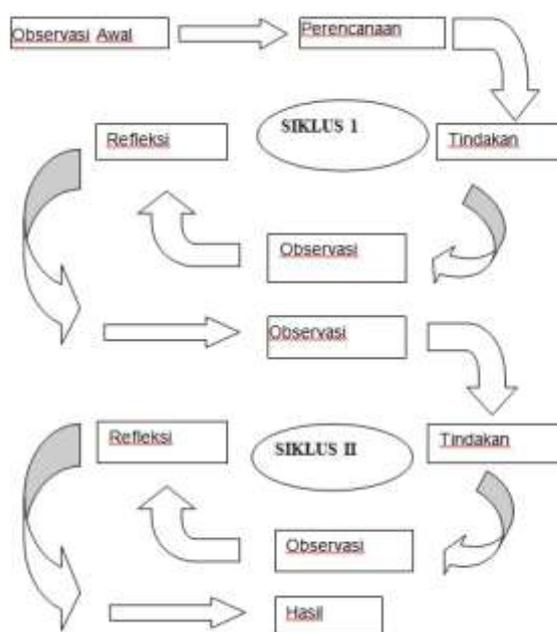
yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap kesehatan diri. Pengamatan berisi tentang pelaksanaan tindakan yang sedang terjadi, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen yang di kembangkan oleh peneliti. Kegiatan ini yairu mengamati proses kinerja guru dan aktifitas siswa serta hasil yang diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan. Refleksi merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh sat dilakukan pengamatan. Refleksi lebih mengarahkan kepada kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh satu kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan yang lainnya dan kaitannya denga teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yng mantap dan tajam. Refleksi juga merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang telah peneliti (guru) lakukan.

Dengan demikaian, penulis dapat merancang siklus diantaranya : siklus pertama peneliti melakukan tindakan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan penjelasan atau sosialisasi rinci akan pentingnya kesehatan diri dalam upaya memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan diri agar selalu hidup bersih dan sehat, serta membuat model pembelajaran tematik terpadu berformat kooperatif, dimana guru menyiapkan materi tentang pemahaman kesehatan diri dengan menarik gar siswa dapat mengikuti serta bisa memahami penjelasan dari yang disampaikan oleh peneliti (guru). Setelah peneliti (guru) memberikan penjelasan dilanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan dan permainan yang bersangkutan dengan pentingnya kesehatan diri, lalu peneliti (guru) membuat kelompok belajar siswa dengan memilihnya sesuai dengan urutan absensi kelas, hal ini dilakukan agar siswa mampu memecahkan permasalahan secara bekerjasama dengan rekan satu kelompoknya dan mendapatkan hasil yang baik. Selanjutnya,

jika siklus pertama belum berhasil, maka peneliti akan melakukan tindakan pada siklus berbeda sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada siklus pertama sekaligus mengakhiri pengambilan data karena peneliti yakin bahwa hanya dengan dua siklus, penerapan model pembelajaran tematik terpadu berformat kooperatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kesehatan diri pada siswa SDN 053 Cisitu Bandung dan dalam setiap siklusnya terdapat dua tindakan yang merujuk pada peningkatan pemahaman siswa terhadap kesehatan diri melalui penerapan model pembelajaran tematik terpadu berformat kooperatif dalam pembelajaran pendidikan kesehatan jasmani pada siswa kelas V SDN 053 Cisitu Bandung.

3. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan rancangan PTK yang direkomendasikan dalam buku pedoman PTK, yang dikarang oleh Sudiran, 2016, hlm. 24. PTK merujuk kepada rancangan penelitian tersebut yang dirancang secara bertahap, yaitu tahap menentukan rencana, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Tahap-tahapan ini bersifat daur ulang atau siklus. Berikut disajikan gambar tahapannya.



Gambar. 3.2 siklus dalam prosedur PTK

Sumber: (Sudiran, 2016, hlm. 24)

a. Tahap Merencanakan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis atau peneliti merincikan beberapa langkah dalam melakukan tahap perencanaan tindakan, adapun tahapan yang dilakukan dalam perencanaan itu:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan sarana dan prasarana alat- alat pembelajaran.
- 3) Menyusun dan mengembangkan instrumen atau alat-alat pengumpul data.
- 4) Melakukan simulasi pembelajaran untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang mungkin ada sebelum pelaksanaan tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakannya di SDN 053 Cisitu Bandung Kelas V peneliti akan melakukan dua siklus yang terdiri dari siklus 1, siklus 2, dan siklus yang akan ditempuh sebagai berikut:

- 1) Pada siklus 1 tindakan 1, proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan penjelasan dan sosialisasi rinci tentang akan pentingnya kesehatan diri dalam upaya menjaga kesehatan dan memberi pemahaman tentang pentingnya pemahaman kesehatan diri untuk siswa agar selalu bersih dan sehat kepada siswa kelas V SDN 053 Cisitu Bandung.
- 2) Pada siklus 1 tindakan 2, proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan penjelasan atau sosialisasi rinci tentang akan pentingnya kesehatan diri dalam upaya menjaga kesehatan dan memberi pemahaman tentang pentingnya pemahaman kesehatan diri untuk siswa agar selalu bersih dan sehat serta membuat model pembelajaran tematik terpadu berformat kooperatif, di mana guru menyiapkan materi tentang pemahaman kesehatan diri dengan menarik agar siswa dapat mengikuti serta bisa memahami penjelasan dari yang disampaikan oleh peneliti (guru).

- 3) Pada siklus 2 tindakan 1, mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya yaitu penjelasan atau sosialisasi rinci tentang akan pentingnya kesehatan diri dalam upaya menjaga kesehatan dan memberi pemahaman tentang pentingnya pemahaman kesehatan diri untuk siswa agar selalu bersih dan sehat serta membuat model pembelajaran tematik terpadu berformat kooperatif, di mana guru menyiapkan materi tentang pemahaman kesehatan diri dengan menarik agar siswa dapat mengikuti serta bisa memahami penjelasan dari yang disampaikan oleh peneliti (guru). Setelah peneliti (guru) memberikan penjelasan dilanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan dan permainan yang bersangkutan dengan pentingnya kesehatan diri, lalu peneliti (guru) membuat kelompok belajar siswa dengan memilihnya sesuai dengan urutan absensi kelas, hal ini dilakukan agar siswa mampu memecahkan permasalahan secara bekerjasama dengan rekan satu kelompoknya dan mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Siklus 2 tindakan 2, memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus 1, sehingga kekurangan yang ada dapat di perbaiki pada siklus 2. Dengan cara ini siswa diberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kesehatan diri dan memberi pemahaman tentang pentingnya pemahaman kesehatan diri untuk siswa agar selalu bersih dan sehat serta membuat model pembelajaran tematik terpadu berformat kooperatif, di mana guru menyiapkan materi tentang pemahaman kesehatan diri dengan menarik agar siswa dapat mengikuti serta bisa memahami penjelasan dari yang disampaikan oleh peneliti (guru). Setelah peneliti (guru) memberikan penjelasan dilanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan dan permainan yang bersangkutan dengan pentingnya kesehatan diri serta memberikan contoh tentang bagaimana cara kesehatan diri melalui tayangan video lalu mempraktikannya secara bersama-sama seperti bagaimana pentingnya mencuci tangan, menggosok gigi, memakan makanan yang sehat dan lain-lain, lalu peneliti (guru) membuat kelompok

belajar siswa dengan memilihnya sesuai dengan urutan absensi kelas, hal ini dilakukan agar siswa mampu memecahkan permasalahan secara bekerjasama dengan rekan satu kelompoknya dan mendapatkan hasil yang baik.

- 5) Siklus 3 , peneliti mengulang kembali materi yang sudah di sampaikan pada siklus sebelumnya untuk melihat seberapa besar siswa memahami pembelajaran kesehatan diri, jika pada siklus kedua sudah mencapai target yang diharapkan maka penelitian ini cukup sampai siklus ke dua.

Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi dalam tes pelaksanaannya. Observasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang didapat pada pembelajaran tersebut peneliti membuat alat penelitian tentang pemahaman kesehatan diri yaitu lembaran kuesioner observasi atau dapat disebut lembar observasi. Dalam observasi tersebut terdiri dari 17 soal atau pernyataan yang meliputi 3 butir pernyataan pemahaman siswa terhadap konsep sehat, kesehatan diri, 10 butir pernyataan merawat kebersihan dan kesehatan diri dan gizi dan 4 butir pernyataan pemeliharaan dan perawatan kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Tabel 3.1.**Lembar penilaian observasi unjuk kerja siswa**

Pada siswa-siswi SDN 053 Cisitu Kota Bandung Kelas V (Lima)

A. DATA RESPONDEN

Petunjuk pengisian : Isilah lembar biodata responden dengan lengkap dan benar.

1. No. Responden : _____
2. Nama/ Kelas : _____
3. Umur : _____
4. Jenis Kelamin : **L/ P (coret yang tidak perlu)**

B. PEMAHAMAN DAN PEMELIHARAAN KEBERSIHAN DAN KESEHATAN DIRI DAN LINGKUNGAN SISWA.

Petunjuk pengisian : Pilihlah salah satu jawaban yang menurut observer paling tepat berikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan.

No	Indikator	Kegiatan	Skor/ Nilai			
			4	3	2	1
1.	Pemahaman siswa terhadap konsep sehat, kesehatan diri	1. Siswa memahami/ mengetahui konsep sehat dan kesehatan.				
		2. Siswa memahami/ mengetahui jenis-jenis dari kesehatan.				
		3. Siswa memahami/ mengetahui konsep kebersihan diri.				
2.	Merawat kebersihan dan kesehatan diri dan gizi	4. Siswa mandi sebelum sekolah				
		5. Siswa merawat kebersihan dan kesehatan rambut				
		6. Siswa merawat kebersihan dan kesehatan telinga				
		7. Siswa merawat kesehatan mata				
		8. Siswa merawat kebersihan dan kesehatan mulut dan gigi				
		9. Siswa merawat kebersihan dan kesehatan hidug				
		10. Siswa merawat kebersihan dan				

		kesehatan kuku				
		11. Siswa merawat kebersihan dan kesehatan kaki (dengan menggunakan sepatu dan kaos kaki bersih)				
		12. Siswa tidak membeli makanan dan minuman sembarangan				
		13. Siswa membiasakan mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan kegiatan				
3.	Pemeliharaan dan perawatan kebersihan dan kesehatan lingkungan	14. Siswa melaksanakan piket kelas secara rutin				
		15. Siswa melaksanakan kerja bakti sekolah				
		16. Siswa tertib membuang sampah pada tempatnya				
		17. Siswa menyiram tanaman dan halaman kelas/ sekolah				

Lembar observasi ini diadopsi dari Gunawan.(2016, hlm.55), kemudian disesuaikan dengan variabel yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Lembaran penilaian ini menggunakan skala *Likert*, menurut Drajat.(2014, hlm.46) “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Dalam hal ini peneliti mengukur suatu pemahaman siswa melalui kejadian yang diamati secara langsung di lapangan. Adapun kriteria dari penilaian di atas yaitu skor 4 “Sangat baik”, skor 3 “Cukup baik”, skor 2 “kurang”, dan 1 “Sangat kurang”.

4. Tempat, Waktu Penelitian dan Subjek Penelitian

a. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini tempat/ lokasi yang dijadikan untuk sarana penelitian oleh penulis adalah SDN 053 Cisitu Kota Bandung, yang beralamat di Jl. Sangkuriang No. 87 Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40135.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat yang bersamaan dengan kegiatan PPL di sekolah tersebut. Pelaksanaan penelitian terhadap subjek yaitu pada bulan November sampai Desember 2017.

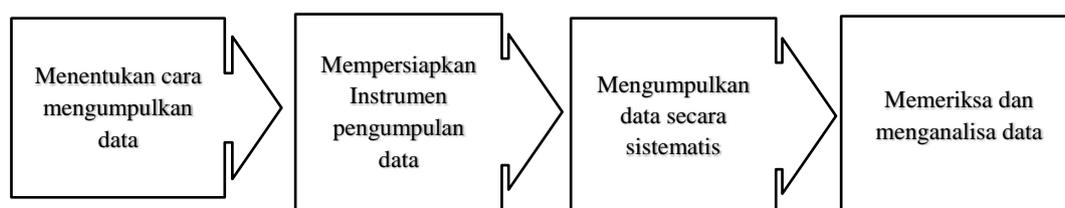
c. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih subjek para siswa SDN 053 Cisitu Kota Bandung kelas V yang berjumlah 32 siswa dengan rincian 17 siswa dan 15 siswi.

5. Pengumpulan Data

Berkenaan dengan pengumpulan data, sebagaimana yang diketahui bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berhubungan dengan validitas dan reabilitas instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan data berhubungan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena instrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan realibel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Adapun teknik pengumpulan data menurut Sugiyono, (2012, hlm. 308) mengemukakan bahwa: “bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempat”. Adapun tahapan pengumpulan data menurut Sudiran, 2016, (hlm. 60) yaitu sebagai berikut:

Gambar. 3.3. Tahapan pengumpulan data dan analisis data



Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi (pengamatan), karena

menurut peneliti teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan) merupakan hal yang tepat dan diyakini akan memperoleh hasil yang diharapkan untuk mengukur cara pemahaman siswa terhadap kesehatan diri pada siswa kelas V SDN 053 Cisititu Bandung.

a. Pengumpulan data

1) Pengambilan data

- a) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes atau observasi kepada siswa.
- b) Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.
- c) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi dikelas, diambil dari catatan yang dibuat guru.
- d) Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran.

Jadi, data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa catatan hasil tes pengamatan. Penilaian dilakukan terhadap hasil kerja siswa-siswi selama proses tindakan berlangsung. Dengan teknik ini dapat dihasilkan data secara kuantitatif mengenai perkembangan hasil belajar siswa-siswi setelah tindakan dilaksanakan.

6. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun, demikian skala yang paling rendah laporan juga dapat sebagai bentuk penelitian (Emory, dalam Sugiyono, 2012, hlm. 147).

Karena dalam prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian adalah:

a. Lembar Observasi Pemahaman Siswa terhadap Kesehatan Diri

Observasi yang dilaksanakan oleh penulis sebagai guru dan peneliti untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN 053 Cisitu Bandung. Alat yang digunakan adalah lembar observasi tentang pemahaman siswa terhadap kesehatan diri. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 196) mengemukakan bahwa: “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.” Dari penjelasan diatas bahwa observasi merupakan pengamatan yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengambil sebuah data atau mengumpulkan suatu data.

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat kinerja aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan kesehatan di SDN 053 Cisitu Bandung tepatnya di kelas V untuk mengetahui seberapa besar pemahaman dan kemajuan siswa dalam kesehatan diri setelah melalui tindakan dalam setiap siklusnya. Adapun dalam pelaksanaan observasi ini tentu peneliti dibantu oleh rekan-rekan dan guru mata pelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedomannya, yang dilakukan secara terus-menerus dalam setiap siklusnya.

Adapun skala penilaian yang digunakan peneliti dalam menjawab soal ini yaitu peneliti menggunakan Skala Guttman. Dalam Skala Guttman ini akan diperoleh jawaban yang tegas dari setiap soal yang dipertanyakan atau dipraktikkan oleh siswa yaitu tentang pemahaman kesehatan diri dan diobservasi langsung oleh peneliti atau observer. Apakah siswa melakukan sesuai dengan petunjuk, melakukan dengan benar atau tidak. Jadi, dalam skala Guttman hanya ada dua interval yaitu “setuju” atau “tidak setuju”.

b. Catatan Lapangan

Kamera foto yang digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajaran juga sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian. Selain itu, rekaman foto berguna untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi di kelas ataupun lapangan pada waktu aktifitas pembelajaran berlangsung, untuk menangkap suasana pembelajaran, detail peristiwa penting yang terjadi di kelas ataupun lapangan pada waktu aktifitas pembelajaran berlangsung untuk menangkap suasana pembelajaran, detail peristiwa penting yang perlu didokumentasikan sebagai tanda bukti fisik. Selain itu, foto juga menjadi bukti kuat bahwa telah dilakukan penelitian, sehingga laporan yang diberikan menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

d. Analisis Data

Proses analisis dimulai dari awal sampai dengan akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dapat dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan sesuai pada karakteristik, fokus masalah serta tujuan. Kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu dan kelompok. Lembar observasi pemahaman kesehatan diri menjadi rujukan penilaian dari kemajuan belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Skala Guttman tradisional yang dapat disajikan sebagai berikut :

- 1) Mencari nilai rata-rata (\bar{x}) yang dapat digunakan untuk nilai rata-rata individu atau kelompok/keseluruhan, yaitu :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari (individu/total).

$\sum X$ = Jumlah skor X individu atau jumlah skor X total.

N = Banyaknya subyek.

X = Skor setiap subyek/item soal (khusus untuk nilai rata-rata keseluruhan)

2) Mencari presentase (%) jawaban “diperoleh dari lembar observasi dihitung terlebih dahulu kemudian ditempatkan dalam rentang skala presentase sebagai berikut :

Nilai jawaban 4 = Sangat baik

Nilai jawaban 3 = Cukup baik

Nilai jawaban 2 = kurang

Nilai jawaban 1 = Sangat kurang

Dikonverensikan dalam presentase:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Untuk man siswa dikelompoknya peneliti menggunakan rumus PAN seperti yang dikemukakan oleh Suntoda, (dalam Rohman. 2017, hlm.57) bahwa: “Penilaian menggunakan acuan normatif ini dilakukan yaitu membandingkan skor siswa dengan rerata skor kelompoknya sebagai norma. Pendekatan ini pada dasarnya bertitik tolak dari penggunaan kurva normal, rerata (Mean) kelompok dan simpangan baku yang menjadi acuannya.” Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa penilaian acuan norma bertujuan untuk melihat kriteria dari skor yang didapatkan siswa.

e. Penilaian Acuan Norma (PAN)

1) Penggunaan Kurve Normal dengan 5 Kategori Nilai (A - E)

Batas daerah dalam Kurve	Nilai	Kategori
--------------------------	-------	----------

$$\text{Rumus Rata-rata } (\bar{X}) = \frac{\sum X}{N}$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

s = Simpangan baku
X = Skor yang dicapai seseorang
 \bar{X} = Nilai rata-rata
n = Banyaknya jumlah orang

M + 1.8 S atau lebih	A	Sangat Baik
Antara M + 0.6 S dan M +1.8 S	B	Baik
Antara M – 0.6 S dan M + 0.6 S	C	Cukup
Antara M – 1.8 S dan M – 0.6 S	D	Kurang
Kurang dari M – 1.8 S	E	Sangat Kurang